

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bahasa adalah elemen penting dalam berkomunikasi. Setiap orang bisa mempunyai persepsi sendiri mengenai arti bahasa tersebut. Salah pengertian dalam berbahasa dapat menimbulkan gesekan yang mampu menyebabkan perselisihan. Banyak remaja usia 17-21 tahun kurang memahami bahasa Semarang. Salah satu contohnya mereka bisa mengucapkan dan biasa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari namun tidak mengerti artinya.

Bahasa Semarang sendiri merupakan salah satu produk budaya khas Semarang yang harus dilestarikan. Masyarakat Semarang adalah masyarakat yang memiliki sifat egaliter. Sedangkan bahasa Semarang merupakan bahasa yang multitafsir sehingga bila salah mengartikan bahasa Semarang dapat menimbulkan kesalahpahaman. Dengan kata lain bahasa Semarang adalah bahasa yang rawan menyebabkan perselisihan.

Bahasa Semarang sendiri sangat minim akan literatur. Baik itu dari pihak pemerintah maupun swasta. Perancangan buku panduan UMAK UMIK SEMARANGAN adalah salah satu upaya penulis dalam melestarikan produk budaya khas Semarang. Selain itu buku ini juga sebagai upaya untuk menimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan bahasa Semarang sehingga perselisihan dapat diredam.

5.2. Saran

Saran yang diharapkan dari penulis adalah

- Bahasa Semarang dapat didokumentasikan secara lebih teratur serta dapat disosialisasikan sebagai upaya pelestarian produk budaya Semarang.
- Remaja sebaiknya lebih bijak dalam menggunakan bahasa daerah terkhusus bahasa Semarang kepada masyarakat luas terlebih masyarakat pendatang.